

**SIKAP PETANI DALAM MENERIMA MATERI DAN MEDIA PENYULUHAN
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP USAHATANI MANGGIS DI DESA
CIMANGGU KECAMATAN PUSPAHIANG
KABUPATEN TASIKMALAYA**

***THE ATTITUDE OF FARMERS IN RECEIVING MATERIALS AND MEDIA FOR
COUNSELING AND THEIR IMPACT ON MANGOSTEEN FARMING IN CIMANGGU
VILLAGE, PUSPAHIANG DISTRICT,
TASIKMALAYA REGENCY***

ACENG ROFY, IWAN SETIAWAN, IVAN SAYID NURAHMAN*

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail : v.sayid9@gmail.com

ABSTRAK

Media dan materi penyuluhan pertanian semakin banyak, beragam dan mudah diakses hari ini, lalu bagaimana sikap petani dalam menerima kenyataan tersebut serta dampaknya terhadap usahatani manggis di Desa Cimanggu Kecamatan Puspahiing Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap petani dalam menerima materi dan media penyuluhan serta dampaknya bagi usahatani manggis. Penelitian ini dilakukan selama bulan Februari 2023. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan metode studi kasus dan teknik wawancara mendalam kepada 9 orang informan, terdiri dari 1 orang PPL, 4 orang ketua kelompok tani dan 4 orang petani manggis. Data yang terkumpul kemudian diseleksi, direduksi, disajikan dan dianalisis secara dialektik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petani dalam menerima materi dan media penyuluhan sudah cukup baik dilihat dari peran penting penyuluh dan tokoh petani dalam penyampaian informasi serta materi yang disampaikan dianggap penting dan dapat meningkatkan pengetahuan, minat dan keterampilan petani. Kemudian media penyuluhan yang digunakan dapat memberikan pengalaman belajar, memperjelas dan mempermudah dalam memahami materi, serta materi dan media yang disampaikan tidak bertentangan dengan budaya setempat dan tidak beresiko bagi usahatani. Kemudian dampak penyampaian materi dan media penyuluhan sudah dirasakan petani seperti meningkatnya pengetahuan serta kapasitas petani dalam teknis budidaya manggis, meningkatnya tingkat adopsi teknologi dan kelengkapan administrasi usahatani manggis serta adanya peningkatan usahatani terutama dalam hal kualitas hasil setelah penyuluh menyampaikan materi dan media penyuluhan serta pendampingan yang dilakukan meskipun belum maksimal.

Kata kunci : sikap petani, materi penyuluhan, media penyuluhan, usahatani.

ABSTRACT

Media and agricultural extension materials are increasingly numerous, varied and easily accessible today, then what is the attitude of farmers in accepting this fact and its impact on mangosteen farming in Cimanggu Village, Puspahiing District, Tasikmalaya Regency. This study aims to determine the attitude of farmers in receiving counseling materials and media and their impact on mangosteen farming. This research was conducted during February 2023. The type of research used was qualitative with the case study method and in-depth interview techniques with 9 informants, consisting of 1 PPL, 4 farmer group leaders and 4 mangosteen farmers. The collected data is then selected, reduced, presented and analyzed dialectically. The results showed that the attitude of farmers in receiving extension materials and media was quite good in terms of the important role of extension workers and farmer leaders in conveying information and the material presented was considered important and could increase the knowledge, interests and skills of farmers. Then the extension media used can provide a learning experience, clarify and make it easier to understand the material, and the material and media delivered do not conflict with local culture and are not risky for farming. Then the impact of the delivery

of extension materials and media has been felt by farmers such as increasing knowledge and capacity of farmers in technical cultivation of mangosteen, increasing the level of technology adoption and administrative completeness of mangosteen farming as well as an increase in farming, especially in terms of quality of results after extension agents convey material and extension media and assistance is carried out even though it is not maximal.

Keywords: attitude of farmers, extension materials, extension media, farming.

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. (UU No.16 Th 2006).

Salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian adalah penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya. Informasi dan teknologi pertanian tersebut sering kita sebut sebagai pesan penyuluhan atau materi penyuluhan pertanian. Materi penyuluhan pertanian yang akan disampaikan penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian diharapkan dapat memberikan dampak yang positif kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya didalam memilih materi penyuluhan haruslah benar-benar sesuai dengan

kebutuhan sasaran dalam hal ini pelaku utama dan pelaku usaha pertanian.

Selanjutnya dalam kegiatan penyuluhan pertanian seperti menyampaikan informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya, informasi dan teknologi pertanian tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Dengan menggunakan media penyuluhan, penyuluh/fasilitator/pengajar dapat memperkaya dan memperdalam proses belajar-mengajar untuk membangkitkan motivasi, memberikan orientasi, mengadakan evaluasi, memberikan tugas, memberikan ringkasan, dan lain- lain.

Tujuan penggunaan media untuk memperjelas informasi yang disampaikan dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan sasaran. Sehingga penyampaian materi dan media penyuluhan pertanian menjadi fokus penting agar penyampaian informasi dan teknologi menjadi optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menggunakan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. Studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti (Alsa, 2007 dan Yin, 2008).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik interaktif yaitu wawancara mendalam. Menurut (Moleong, 2005) wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh melalui proses wawancara kepada PPL, Ketua Kelompok Tani dan Petani Manggis sedangkan data sekunder diperoleh melalui data instansi

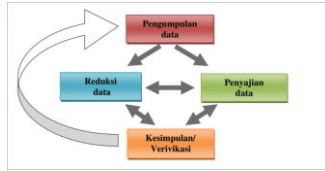
Pemerintah, BPP dan Desa serta studi literatur di lokasi penelitian.

Teknik Penarikan Sampel

Informan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* kepada 9 orang terdiri dari satu orang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), empat orang Ketua Kelompok tani diantaranya Sinar Mustika, Lestari Subur Hejo, Tanijaya dan Tanijaya 1 dimana kelompok tani tersebut lebih dominan dalam usahatani manggis. Serta empat orang petani manggis yang memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman dalam usahatani manggis serta merupakan tokoh petani manggis di desa Cimanggu

Rancangan Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah teknik analisis deskriptif atau lebih spesifik menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Menurut (Miles dan Huberman, 2007) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Komponen serta skematis proses dalam analisis data Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman

Dalam pengujian kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap hal tersebut (Moleong, 2005). Pada penelitian ini dilakukan triangulasi sumber dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan di desa cimanggu belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dimana ada kelompok tani yang sudah rutin melaksanakan pertemuan kelompok tapi ada pula yang belum rutin melakukan pertemuan atau penyuluhan, kemudian tingkat partisipasi petani untuk hadir pada kegiatan penyuluhan masih rendah.

Meskipun begitu penyuluh pertanian senantiasa turun kelapangan membantu dan menemui para petani menyampaikan informasi yang belum diketahui oleh petani, berusaha untuk menarik minat belajar petani, memecahkan masalah yang dihadapi bersama- sama dengan cara

berdiskusi dengan petani demi meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terutama dalam usahatani manggis.

Dengan demikian dalam jangka panjang dapat terwujud perbaikan teknis bertani (better farming), perbaikan usaha tani (better business), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (better living).

Peran Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian di Desa Cimanggu sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi-informasi atau inovasi terbaru kepada sasaran penyuluhan sampai pada akhirnya para petani mau mengadopsi inovasi dan melaksanakan informasi yang telah disampaikan oleh penyuluh.

Namun kedepannya diharapkan peran penyuluh pertanian khususnya yang ada di Desa Cimanggu tidak hanya sebatas menyampaikan informasi dan mempengaruhi sasaran penyuluhan saja, tetapi harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakat sasaran, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan

dilaksanakan oleh sasaran penyuluhan maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah/lembaga penyuluhan bersangkutan.

Sikap Petani Dalam Menerima Materi dan Media Penyuluhan

Petani memiliki kebebasan untuk mengambil berbagai sikap terkait informasi atau materi dan media penyuluhan yang diperoleh yang telah disampaikan oleh penyuluh pertanian. Dimana sikap sendiri memiliki arti suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (Azwar, 2010). Disamping itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, diantaranya : pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengalaman, media, budaya dan lembaga pendidikan.

1. Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian serta tokoh atau petani yang berpengalaman dapat mempengaruhi sikap petani dalam menerima materi dan media penyuluhan. Terlihat dari begitu pentingnya peran penyuluh pertanian yang ada di Desa

Cimanggu, serta peran tokoh petani berpengalaman yang membantu penyuluh dalam penyampaian informasi serta memajukan usahatani manggis. Selanjutnya terlihat dari bagaimana petani menganggap bahwa materi yang disampaikan merupakan materi yang penting dan dibutuhkan oleh petani, serta dapat meningkatkan pengetahuan, minat dan keterampilan petani.

Namun tidak semua yang disampaikan oleh penyuluh pertanian diikuti oleh petani, dimana belum semua petani melaksanakan anjuran, larangan dan pemberitahuan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Hal ini bisa terjadi dikarenakan beberapa sebab, seperti ketidakpahaman petani dalam memahami alasan dibalik anjuran, larangan dan pemberitahuan yang diberikan oleh penyuluh pertanian, kepercayaan terhadap metode lama yang sudah biasa dilakukan selama bertahun-tahun sehingga masih enggan mengadopsi perubahan baru sebelum ada bukti konkrit dilapangan yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan usahatannya, terutama komoditi manggis, atau disebabkan oleh belum tersebarnya informasi tersebut secara baik sehingga jika komunikasi terganggu, petani mungkin tidak menyadari pentingnya tindakan yang disarankan oleh penyuluh.

2. Pengalaman

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (Azwar, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan menunjukkan bahwa dengan petani melaksanakan kegiatan demplot atau melalui kebun contoh yang didampingi oleh penyuluh tentunya, dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi petani tersebut dalam mengadopsi atau menerapkan teknologi yang telah disampaikan oleh penyuluh pertanian di Desa Cimanggu, karena petani dapat mengamati kondisi tanaman dilapangan secara langsung serta mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

3. Media

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan menunjukkan bahwa media penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh pertanian di Desa Cimanggu dianggap dapat memperjelas dan mempermudah materi yang disampaikan.

Selanjutnya jenis media penyuluhan yang disukai oleh petani yaitu media

penyuluhan bahan tayang atau video karena dianggap lebih menarik dan dianggap lebih mudah diserap oleh petani. Hal ini menunjukkan bahwa dengan visualisasi yang jelas, media bahan tayang memiliki daya tarik yang lebih besar dibanding dengan media lainnya seperti bahan tulisan atau lisan.

Namun ada keterbatasan media penyuluhan yang biasa digunakan oleh penyuluh pertanian di Desa Cimanggu, dimana penyuluh pertanian hanya menggunakan media penyuluhan seadanya yaitu dengan spidol dan kertas koran atau yang biasa disebut peta singkap, yang sebetulnya kurang diminati oleh petani.

Hal ini disebabkan karena media penyuluhan peta singkap dan brosur dirasa kurang efektif terutama bagi petani yang sudah tua yang terbatas pengetahuan dan penglihatannya. Disamping itu media penyuluhan cetak dianggap kurang interaktif dimana petani tidak dapat bertanya langsung kepada penyuluh untuk memperjelas informasi.

Petani juga kesulitan dalam memvisualisasikan praktik-praktik pertanian yang dijelaskan dalam bentuk tulisan sehingga dapat menghambat pemahaman dan penerapan materi atau informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian.

4. Budaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa apa yang telah disampaikan oleh penyuluh pertanian di Desa Cimanggu dapat diterima dengan baik oleh petani, karena materi yang disampaikan tidak bertentangan dengan budaya atau kebiasaan petani selama ini. Meskipun ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh petani, tapi itu bukan berarti petani tidak mematuhi tapi kondisi lapangan yang tidak memungkinkan.

Meskipun materi dan media penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian dapat diterima dan tidak bertentangan dengan budaya setempat, ternyata materi yang disampaikan menemui kendala yang dirasakan oleh petani. Dimana petani merasa bahwa materi yang disampaikan sulit diperluas atau dikembangkan karena terkendala fasilitas, waktu dan sumberdaya yang dimiliki oleh petani itu sendiri

5. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan pembelajaran berkelanjutan dan memberikan dukungan jangka panjang kepada petani akan lebih berhasil dalam mempengaruhi sikap petani.

Penyampaian materi dan media penyuluhan yang telah dilakukan oleh penyuluh pertanian di Desa Cimanggu

adalah wujud upaya membentuk lembaga pendidikan yang ideal untuk masyarakat petani di desa tersebut, sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada petani guna meningkatkan produksi pertanian, mengadopsi praktik pertanian yang berkelanjutan, dan mengatasi masalah – masalah yang dihadapi petani.

Begitu pula dengan sikap petani di Desa Cimanggu yang berharap dan setuju agar kegiatan penyampaian informasi atau penyuluhan lebih diaktifkan, sehingga petani dapat dengan mudah mendapatkan akses informasi terkait teknologi, dan inovasi terbaru yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian mereka, terutama pada komoditi manggis.

Namun ternyata tingkat partisipasi petani dalam menghadiri kegiatan penyuluhan di Desa Cimanggu saat ini masih rendah, dan hanya anggota yang terbiasa aktif saja yang menghadiri pertemuan tersebut sehingga proses komunikasi dalam penyampaian dan penyebaran materi penyuluhan kepada petani menjadi terganggu.

Hal ini bisa terjadi dikarenakan beberapa sebab diantaranya : keterbatasan akses baik fisik maupun geografis seperti jarak yang jauh atau transportasi terbatas

sehingga sulit untuk menghadiri pertemuan. Atau keterbatasan waktu dimana petani sering memiliki jadwal padat dan tuntutan kerja yang tinggi dilahan pertanian mereka, sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu.

Dampak Penyampaian Materi dan Media Penyuluhan Terhadap Usahatani Manggis

Dampak yang dirasakan oleh petani dalam usahatani manggis di Desa Cimanggu , setelah penyuluh menyampaikan materi dan media penyuluhan yaitu : petani dapat lebih mengembangkan usahatani manggis melalui kegiatan penyampaian informasi serta meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani ditambah dengan dukungan dari dinas melalui program - program yang diberikan serta pelatihan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas petani, selain itu materi yang disampaikan oleh penyuluh juga berdampak pada pola atau cara usahatani manggis yang sebelumnya tidak menjalankan SOP GAP menjadi sesuai SOP-GAP. Sehingga petani bisa mendapatkan sertifikat registrasi kebun, sertifikat organic, sertifikat buah prima serta dibantu untuk dapat bekerjasama dengan perusahaan ekspor manggis sesuai dengan materi penyuluhan yang telah disampaikan.

Selanjutnya adanya peningkatan usahatani manggis terutama peningkatan pada kualitas hasil yang dirasakan oleh petani setelah penyuluh menyampaikan informasi/ materi dan pendampingan terhadap usahatani, meskipun dirasa belum maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Sikap petani dalam menerima materi dan media penyuluhan di Desa Cimanggu Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya sudah cukup baik, yang dilihat dari beberapa faktor diantaranya : (a) Pengaruh orang lain yang dianggap penting : petani menganggap penting peran dan keberadaan penyuluh,petani merasa tokoh / petani manggis yang berpengalaman berperan dalam menyampaikan informasi dan pengembangan usahatani,petani menganggap materi yang disampaikan penyuluh penting dan dibutuhkan,petani merasa materi yang disampaikan penyuluh meningkatkan pengetahuan, minat dan keterampilan. (b)Pengalaman : petani merasa mendapatkan pengalaman belajar dari

media penyuluhan demplot dan simulasi (c) Media : petani menyukai media penyuluhan bahan tayang / video karena lebih menarik, petani menganggap media penyuluhan dapat memperjelas dan mempermudah penyampaian materi penyuluhan. (d) Budaya : petani merasa materi yang disampaikan tidak bertentangan dengan budaya setempat, tidak mahal dan tidak beresiko terhadap usahatani (e) Lembaga Pendidikan : petani setuju penyampaian informasi, penyuluhan dan pelatihan lebih aktif dilakukan.

2. Dampak penyampaian materi dan media penyuluhan terhadap usahatani manggis di Desa Cimanggu Kecamatan Puspahiang kabupaten Tasikmalaya diantaranya : meningkatnya pengetahuan serta kapasitas petani dalam teknis budidaya manggis, peningkatan tingkat adopsi teknologi dan kelengkapan administrasi usahatani, peningkatan kualitas hasil usahatani manggis meskipun belum maksimal

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini diantaranya :

1. Pemilihan media penyuluhan yang tepat, seperti bahan tayang yang lebih disukai oleh petani, sehingga materi yang disampaikan menjadi efektif dan mampu menarik keaktifan dan partisipasi petani.
2. Penyuluh lebih aktif memberikan semangat dan motivasi kepada petani, Serta lebih memperhatikan aksesibilitas petani agar informasi yang disampaikan dapat diperluas dan dikembangkan oleh petani.
3. Penyuluh lebih aktif melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pendampingan usahatani, Sehingga dapat membantu petani dalam mengukur kemajuan dan perbaikan yang harus dilakukan dalam mengelola usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 2007. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*. Edisi II. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*. Edisi II. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ban, Van den, A.W. dan Hawkins, A.S. *Penyuluhan Pertanian*, Kanisius. Yogyakarta.

- Kartasapoetra, A.G. 1988. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta
- Lexy J. Moleong 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Mardikanto, T. 1999. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Miles dan Huberman 2007. *Rancangan Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode baru*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Samsudin, U. 1987. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta, Bandung
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*, Jakarta.
- Yin, R. K. 2008. "*Studi Kasus, Desain dan Metode*", *Penerjemah Mudzakir*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.